

Skripsi

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI KARET DIDUSUN  
RANTO JIOR DESA HAJORAN KECAMATAN SUNGAI KANAN  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

**OLEH:**

**HALIMATUSSA'DIAH**  
**NIM .26.13.3.052**

**PROGRAM STUDI  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Halimatussadiyah

Nim : 26133052

Tempat/Tgl Lahir : Ranto Jior, 01 Oktober 1994

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Tombak No 39 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul

**“ STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI KARET DI DUSUN RANTO JIOR DESA HAJORAN KEC.SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 November 2017

Yang membuat pernyataan

Halimatussadiyah

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI KARET DI  
DUSUN RANTO JIOR DESA HAJORAN KECAMATAN SUNGAI  
KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Oleh :

Halimatussadiah

Nim. 26133052

Diajukan untuk Memenuhi Tugas- tugas  
dan Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi Islam (SE)

Pembimbing I

Dr.Isnaini Harahap, MA  
NIP.197507202003122002  
NIP.197705312005012007

Pembimbing II

Tuti Anggraini, MA

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag  
Nip. 197601262003122003

## ABSTRAK

**Judul** : Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet DiDusun Ranto Jior  
Desa HajoranKecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu  
Selatan  
**Nama** : Halimatussadiah  
**NIM** : 26.13.3.052

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perkembangan usaha petani Karet di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (2) Pengembangan usaha petani karet di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan melalui analisis SWOT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sampel penelitian diambil sebanyak 25 orang dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Obyek dalam penelitian ini adalah Strategi pengembangan usaha petani karet. Analisis data menggunakan IFAS, EFAS dan analisis matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi S-O (*strength-opportunities*), yang memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang baik serta tenaga kerja yang tersedia) dan melaksanakan budidaya karet dengan baik untuk memenuhi permintaan dan meningkatkan harga jual getah karet. Hal ini terlihat dari hasil analisis SWOT bahwa nilai EFAS lebih besar nilai IFAS (*Internal Strategic Factor Summary*) yaitu sebesar 3,30 dibandingkan dengan nilai EFAS (*Eksternal Strategic Factor Summary*) yaitu sebesar 2,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal untuk pengembangan usaha budidaya karet lebih dominan dari pada faktor eksternal.

**Kata kunci** : Karet, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Strategi Pengembangan

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam Dan Fakultas Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETANI KARET DI DESA HAJORAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN”**

Salawat dan salam tetap tercurah kepada penerang bagi kehidupan yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya sampai akhir zaman. Selama proses pembuatan penulis menyadari tidaklah terlepas dari segala bantuan bimbingan, motivasi. Dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Dr. Isnaini Harahap, MA**, selaku ketua komisi pembimbing, dan kepada **Ibu Tuti Anggraini, MA**, selaku anggota komisi pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orangtua tercinta, ayah terhebat Enda Harahap Dan Ibunda Tercinta Masbah Siregar. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Tak lupa pula kepada abang kandung saya Daud Sulaiman Harahap, Lahmuddin Harahap dan kakak- kakak saya Mas Ijar Harahap, Khuzaimah Harahap, Khoirunissa Harahap, Siti Arissa Harahap serta adik saya Ahmad Romadhona Harahap. Dan kemudian kakak Ipar saya Nur aisyah Siregar, Nurhaida Siregar dan abang Ipar saya Banir Siregar, Torbit Siregar dan keponaan-ponaan tersayang Marissa Putri Harahap, Ilman Safi'I Harahap,

Robiatul Awaliyah Siregar, Nurdiansyah Siregar, Lutfiah Harahap, Khoirul Azzam Harahap, dan Hafis Rizky Siregar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SU Medan bapak Andri Soemitro
4. Ketua Jurusan Ekonomi Perbankan Ibu Dr. Marliyah, M,Ag yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya.
5. Ibu Dr.Isnaini Harahap, MA dan Ibu, Tuti Anggraini, MA selaku pembimbing skripsi ditengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.
6. Bapak Dr.Muhammad Ridwan, MA selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
7. Kepala Desa Hajoran Dusun Ranto Jior Kec. Sei Kanan Kab.Labuhanatu Selatan, bapak Kayamuddin Siregar yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
8. Ucapan terimakasih kepada teman-teman saya yang telah banyak memberi semangat, doa dan membantu dalam setiap kesulitan Anita Khairunissa, Dita Adelia, Dina Irmah Syahputri, Lely Hayati, Isra Suna, Nurima Tawarniati, Susiana Fitri, Siti Hajar, Lelyna
9. Teman-teman seperjuangan di kelas EPS-B stambuk 2013 yang menemani dalam menimbah ilmu di masa perkuliahan.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu namanya yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian dan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan

saran sangat penulis harapkan demi membangun kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, 08 Oktober 2017

Penulis

**Halimatussadiyah**

**NIM. 26133052**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGHANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II. KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>5</b>
A. Strategi Pengembangan .....	5
1. Pengertian Strategi .....	5
a. Level Strategi.....	8
b. Tipe –Tipe Strategi.....	8
2.Strategi Pengembangan.....	9
B. Pengertian Usaha Petani Karet.....	9
1. Pengertian Pengembangan.....	10
2. Pengembangan Usaha Karet.....	10
a. Usaha Tani .....	13
b. Usah Tani Karet.....	13
c. Jenis- Jenis Karet.....	14
C. Faktor- Faktor Mempengaruhi Pengembangan Karet.....	19
D. Faktor- Faktor Penghambat Perkembangan Karet.....	27
1. Faktor internal .....	27
2. Faktor Eksternal .....	27



E. Kerangka Teori.....	30
F. Kajian Terdahulu.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	34
F. Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	41
B. Analisis SWOT.....	46
C. Pembahasan .....	47
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pekerjaan Masyarakat di Desa Hajoran .....	41
Tabel 1.2	Data Pendapatan Masyarakat di Desa Hajoran .....	41
Tabel 4.3	Data Demografi Masyarakat di Desa Hajoran .....	41
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk di Desa Hajoran .....	43
Tabel 4.5	Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Hajoran .....	43
Tabel 4.6	Faktor Lingkungan Internal Kekuatan .....	44
Tabel 4.7	Faktor Lingkungan Internal Kelemahan .....	46
Tabel 4.8	Faktor Lingkungan Eksternal Peluang .....	48
Tabel 4.9	Faktor Lingkungan Eksternal Ancaman .....	48
Tabel 4.10	Kuesioner Pembobotan Internal dan Eksternal .....	49
Tabel 4.12	Hasil Penilaian Skor Faktor Internal dan Eksternal .....	50
Tabel 4.13	Penentu Bobot Dengan Perbandingan Berpasangan FI .....	52
Tabel 4.14	Normalisasi Faktor Internal .....	52
Tabel 4.15	Penentu Bobot Dengan Perbandingan Berpasangan FE .....	53
Tabel 4.16	Matriks IFAS .....	54
Tabel 4.17	Matriks EFAS .....	56
Tabel 4.18	Hasil Matriks SWOT.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Matriks .....	59
Gambar 4.2 Hasil Diagram SWOT .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertanian masih memegang peranan penting bagi dalam perekonomian nasional, Hal tersebut tergambar dari mayoritas penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian. Dan jumlah masyarakat Indonesia yang bekerja di sektor pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk di Indonesia pada 2017 sebanyak 124,54 juta orang. Mengalami kenaikan sebanyak 3,89 juta orang dibandingkan Februari 2016. Kepala BPS Suhariyanto menyebutkan sejumlah sektor yang memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang paling tinggi” Selama setahun terakhir, Februari 2017 dibandingkan Februari 2016 penduduk kerja meningkat cukup tinggi. Berdasarkan lapangan pekerjaannya, pada Februari 2017, penduduk Indonesia paling banyak bekerja di sektor pertanian. Di sektor sedikitnya ada 39,68 juta orang yang bekerja atau 31,86% dari total penduduk bekerja.<sup>1</sup>

Desa Hajoran merupakan sebuah Desa yang terletak di salah satu wilayah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang mayoritas penduduknya ialah didominasi sektor pertanian sumber bekerja sebagai petani, wirausaha, dan Pegawai Negeri Sipil. Dan diantara ketiga pekerjaan diatas, perkebunan merupakan sumber pendapatan utama masyarakat tersebut, terutama karet.

Data pekerjaan masyarakat Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat dilihat pada tabel 1: 1

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	25 keluarga
2	Wirausaha	5 keluarga
3	Pegawai Negeri Sipil	5 keluarga

---

<sup>1</sup>Suhariyanto, *Badan Pusat Statistik* ( Jakarta : Rajawali Grafindo, 2002 ), hal 25

	Jumlah	35keluarga
--	--------	------------

Sumber: Sekretaris Desa Hajoran Kec.Sungai Kanan.

Pertanian karet merupakan salah satu sektor yang dikembangkan di Desa hajoran, dan jumlah kepala keluarga petani karet tersebut sebanyak 25 keluarga, dari jumlah tersebut masyarakat yang mempunyai lahan karet sebanyak 20 keluarga, dan berperan penting sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan, sandang, dan papan yang menyediakan lapangan kerja sebgaiian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda (*multiplier effect*) ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor.

Perkembangan sektor pertanian karet di Desa Hajoran sampai saat ini lumayan baik, dan terdapat luas lahan petani karet sebanyak 80% namun tingkat pendapatan masyarakat dari usaha pertanian belum meningkat seperti yang diharapkan. Karena hanya karetlah sumber mata pencarian mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pendapatan petani karet masih belum kurang mencukupi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan informasi yang saya peroleh diatas bahwasanya Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Baru Selatan usaha Petani karet belum berkembang dengan baik, Hal ini dibuktikan dengan penghasilan masyarakat masih rendah.untuk mengatasi hal tersebut.

Penduduk dalam memenuhi yang kebutuhan sehari- hari bekerja sebagai petani karet bertujuan untuk dijadikan modal dalam menjalani kehidupan. Jumlah kepala keluarga di Dusun tersebut sebanyak 25 keluarga, dari jumlah tersebut masyarakat yang mempunyai lahan karet sebanyak 20 keluarga.<sup>2</sup>

Perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan hanya seadanya. Setelah ditanam, karet dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa terlalu memperhatikan perawatannya. Tanaman karet tua juga jarang diremajakan

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Kayamuddin Siregar selaku bapak Kepala Desa Dusun Ranto Jior Desa Hajoran Kec,Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan

dengan tanaman baru. Hal tersebut menyebabkan produktivitas perkebunan karet rakyat sangat rendah. Produktivitas yang rendah juga diikuti dengan rendahnya mutu dan harga jual karet olahan yang dihasilkan. Selain tata kelola yang tidak baik Desa Hajoran yang umumnya bekerja sebagai petani karet memiliki pengetahuan yang minim tentang budidaya karet.

Secara teoritis pengembangan usaha petani karet rakyat Desa Hajoran ditentukan oleh kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat, pengembangan perkebunan rakyat dapat diyakini tidak akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pengembangan usaha karet secara kerja perlu dilakukan dengan diperlukan adanya analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, and Threads* atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman), yang mana dengan metode analisis SWOT tersebut akan tercipta langkah-langkah strategis yang terformulasi dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang ada pada usaha karet di Desa tersebut sehingga munculah perencanaan-perencanaan strategis kedepan.

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran diatas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai: **“Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan usaha petani di Desa Hajoran Dusun Ranto Jior Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana strategi pengembangan Usaha petani karet di Desa Hajoran Dusun Ranto Jior Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan melalui analisis SWOT ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka ada tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perkembangan usaha petani Karet di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT dalam pengembangan usaha petani karet di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memperkaya pengetahuan dalam mengelola dan mengembangkan pertanian karet.
2. Sebagai referensi peneliti berikutnya dalam menulis skripsi mengenai strategi pengembangan usaha karet.

Manfaat praktis yaitu:

1. Sebagai informasi bagi petani karet di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk menyusun strategi yang tepat dan dapat diterapkan di perkebunannya sehingga produktivitas dapat maksimal.
2. Memberikan kesempatan bagi peneliti lain bahwa perkebunan petani karet rakyat bisa menjadi sarana untuk pembelajaran ilmiah.

#### **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di perkebunan karet rakyat Desa Hajoran Dusun Ranto Jior Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya dalam cakupan Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Di Desa Hajoran Kec. Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Strategi Pengembangan**

##### 1. Pengertian Strategi

Menurut Fandy Tjiptono Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (stratos: militer dan ag -memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, konsep ini relevan dengan situasi zaman dulu yang sering dikenali dengan perang agar dapat selalu memenangkan perang, dimana jenderal di butuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga bisa di artikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer didasarkan pada pemahaman akan kekuatan dan penempatan posisi lawan, karakteristik fisik medan perang, kekuatan dan karakter sumber daya yang tersedia, sikap orang-orang yang menempati teritorial tertentu.<sup>3</sup>

Dalam Kamus Istilah Manajemen, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam waktu dan ukuran.<sup>4</sup>Dalam perusahaan, strategi merupakan salah satu faktor terpenting agar perusahaan dapat berjalan dengan dengan baik. Strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan fenomena untuk mengalokasikan sumber daya usaha organisasi.

Gita Danupranata mengatakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>5</sup>

Stoner, Freeman dan Gilbert, jr. konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu : (1) dari perspektif apa yang suatu

---

<sup>3</sup>Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*(Yogyakarta, Azkia Publisher, 2002)hal.25

<sup>4</sup>Panitia Istilah Manajemen, *Dalam Kamus Manajemen*(Jakarta : Balai Aksara)hal 245

<sup>5</sup>Gita Danupranata, *Strategi Pengembangan Manajemen* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka) hal.



organisasi ingin dilakukan (*intends to do*) dan (2) dari perspektif apa yang organisasi lakukan (*eventually does*).<sup>6</sup>

Menurut Stoner Freeman dan Gilbert, Jr konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu:

- a. Perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan (*intends to do*), strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Dalam lingkungan yang turbulen dan selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.
- b. Perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*), strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan.

Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subjektif atau berdasarkan antusias belaka dan menghasilkan keuntungan yang lain.

Alfred D.Chandler seorang ahli sejarah bisnis mengusulkan bahwa “strategi” didefinisikan sebagai: Penentuan sasaran dan tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan, dan proses adopsi rangkaian tindakan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran tadi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>James Stoner,*Strategi Perkembangan Manajemen*(Pt. Rajagrafindo 1996)hal.268

<sup>7</sup>Alfred D. Chandler,*Perkembangan Konsep Manajemen*(Jakarta: Pt.Grahafindo, 2004) hal.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tertulis pengertian strategi adalah:

- a. Siasat perang
- b. Ilmu siasat perang
- c. Tempat yang baik menurut siasat perang
- d. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.

Pengertian ini jelas bahwa strategi sudah melekat suatu perencanaan yang cermat dari segala kegiatan yang dilaksanakan agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan harapan, dalam kehidupan sehari-hari kita juga sering kali menyamakan kata strategi dengan taktik, karena memang secara harfiah pengertian hampir mirip, seperti diartikan dalam KBBI, taktik adalah rencana atau tindakan yang sistematis untuk mencapai tujuan, siasat, muslihat. Strategi diartikan adalah suatu rencana kegiatan yang menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena itu dapat diketahui oleh setiap orang dalam perusahaan maupun diluar perusahaan, tetapi taktik bagaimana perusahaan melaksanakan strategi itu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, harus dirahasiakan dan tidak semua orang dapat mengetahuinya.<sup>8</sup>

Menurut Zainal Arifin, arti strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang menggait keunggulan strategis dengan tantangan dan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama suatu instansi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.<sup>9</sup>

Bambang Rianto Rustam, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing, dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus atau tidak ada.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Rosady Ruslan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Tentang Strategi* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008)hal. 78

<sup>9</sup>Zainal Arifin, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta, Azkia Pulblisher, 2002) hal. 18

<sup>10</sup>Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah* ( Jakarta : Salemba 2012 ) hal.25

a. Level Strategi

Dalam suatu organisasi terdapat tiga level strategi, yaitu level korporasi, level unit bisnis atau lini bisnis, dan level fungsional yaitu:

1. Strategi level korporasi, dirumuskan oleh manajemen puncak yang mengatur kegiatan dan operasi organisasi yang memiliki lini atau unit bisnis lebih dari satu.
2. Strategi level unit bisnis, lebih diarahkan pada pengelolaan kegiatan dan operasi suatu bisnis tertentu.
3. Strategi level fungsional merupakan strategi dalam kerangka fungsi-fungsi manajemen yang dapat mendukung strategi level unit bisnis.

b. Tipe-tipe strategi

Menurut Rangkuti bahwa pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan 3 tipe strategi yaitu, strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis:<sup>11</sup>

1. Strategi Manajemen, meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya: strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisis, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.
2. Strategi Investasi, merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya: apakah organisasi ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahap, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.
3. Strategi Bisnis, sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya: strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan keuangan.

---

<sup>11</sup>Freddy Rangkuti, *Strategi Pemasaran dan Bisnis*(Jakarta, Gramedia Pustaka ,2002)hal. 67

4. Strategi pemasaran sering disebut juga pemasaran yang mencakup beberapa hal istilah atas kesempatan kepemilikan, sasaran, pengembangan strategi, perumusan rencana implementasi serta pengawasan.

## 2. Pengertian Strategi Pengembangan

Secara Konsepsional strategi pengembangan dalam konteks argopolitan upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi.

Dari pengertian Diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

## **B. Pengembangan Usaha Petani Karet**

### 1. Pengertian Pengembangan

Menurut Hafsah pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan.<sup>13</sup>

Yoder menjelaskan bahwa pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Mohammad Jafar Hafsah, *Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah* (Yogyajakarta, Pustaka Sinar Harapan)hal. 15

<sup>13</sup>Sjafri Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Ghalia Indonesia, 2011) hal.224

<sup>14</sup>Dale Yoder, *Perencanaan Dan Pengembangan* (Jakarta, Pt. Rajagrahapindo,1986)hal.

## 2. Pengembangan Usaha Petani Karet

Usaha adalah Menurut Hornby *effort is a particular activity that a group of people organize in order to achive something*. Yaitu, usaha adalah aktivitas khusus yang diorganisir oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau sesuatu.<sup>15</sup>

Menurut Saparudin Menyatakan bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan dengan tujuan memperoleh keuntungan, sedangkan usaha menurut kamus umum bahasa indonesia adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud yaitu :

### a. Usaha Tani

Usaha tani adalah proses produksi tanaman dan hewan yang dikelola oleh petani tersebut dapat berlangsung apabila terdapat lahan (media) yang luas. Lahan beserta proses produksi yang dilakukan petani tersebut.

Usaha tani pada skala usaha yang luas pada umumnya bermodal besar berteknologi tinggi, manajemen modern, lebih bersifat komersial dan sebaliknya usaha tani skala kecil umumnya bermodal kecil pada umumnya bermodal pas-pasan, teknologi tradisional, lebih bersifat memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Bertitik tolak dari pengertian diatas maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam usaha tani pada dasarnya adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga petani atau badan usaha lainnya bercocok tanah atau memelihara ternak. Kenyataan objektif yang senantiasa harus di perhatikan sekitar 70% rakyat hidup dipedesaan, hampir 50% dari angkatan kerja nasional rakyat kita menggantungkan nasibnya di sektor pertanian dan sekitar 80% rakyat mengenyam pendidikan formal paling tinggi selama 6 tahun<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Richard Hornby, *Pengembangan Usaha* ( Perpustakaan Unika Atma Jaya, 2010) hal.131

<sup>16</sup>Husodo, *Analisis Pengembangan Pertanian Karet*(Pt.Grahapindo,2004) hal.134

## 1. Faktor Sosial Petani

### a. Umur

Bagi petani yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusahani yang lebih berpengalaman dan keterampilannya lebih baik, tetapi biasanya lebih konservatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan petani muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sipatnya lebih progresif terhadap inovasi baru yang relative lebih kuat. dalam hubungan dengan perilaku petani terhadap resiko, maka faktor sikap yang progresif terhadap inovasi baru inilah yang lebih cenderung membentuk nilai perilaku petani untuk usia muda untuk lebih berani menanggung resiko.

### b. Tingkat pendidikan

Rendahnya tingkat petani dan keterbatasan teknologi modern merupakan dua faktor penyebabnya utama yang menyebabkan kemiskinan di sektor pertanian di indonesia. Keterbatasan dua faktor tersebut yang sipatnya komplementer satu sama lain mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitasnya yang pada akhirnya membuat rendahnya tingkat pendapatan riil petani sesuai mekanisme pasar yang sempurna.

Model pendidikan yang digambarkan dalam pendidikan petani bukanlah pendidikan formal yang acap kali mengasingkan petani dari realitas. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pertanian semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat petani. Masyarakat petani yang terbelakang lewat pendidikan petani dapat lebih aktif, lebih optimis pada masa depan, lebih efektif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif.

### c. Pengalaman bertani

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati seksama dari petani yang lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara lebih sadar. Mempelajari pola perilaku baru, bisa juga tanpa di sadari.

## 2. Faktor Ekonomi

#### a. Luas lahan

Ketersediaan lahan garapan yang dimiliki petani yang jauh dibawa skala usaha ekonomi menjadi salah satu penyebab yang membuat rendahnya pendapatan petani Indonesia. Baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan, jumlah petani miskin yang memiliki lahan yang lebih banyak dibandingkan dengan petani miskin yang memiliki lahan.

#### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Ada hubungan yang nyata dapat dilihat melalui keengganan petani terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga besarsehingga petani harus berhati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru terhadap resiko. Kegagalan petani dalam berusaha tani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha tani secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan.

#### 4. Curahan Tenaga Kerja

Faktor utama masalah ketenagakerjaan adalah produktivitas. Semakin produktif pekerja akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Jika seluruh tenaga kerja dalam satu unit kegiatan sangat produktif, maka unit kegiatan tersebut akan menjadi produktif. Jika produktivitas itu disertai dengan efisien, maka unit kegiatan tersebut akan memperoleh laba usaha yang sangat besar.

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai seperti yang telah diketahui bahwa skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan juga menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.

Petani adalah proses produksi tersebut dapat berlangsung tanpa campur tangan manusia seperti dapat kita lihat pada tumbuhan liar yang demikian belum disebut pertanian. Dengan turut campur tangan manusia dalam perkembangan

tumbuhan dan hewan, maka pertumbuhan tersebut menjadi lebih sesuai dengan kemauan dan kebutuhan manusia, dengan demikian disebut pertanian . manusia mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan hewan tersebut disebut petani.

#### b. Usaha tani Karet

Karet (*hevea brasiliensis* ) merupakan salah satu komoditi pertanian yang baik untuk lingkup internasional dan istimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet merupakan salah satu pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian Negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar, bahkan Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan melibatkan Negara-negara lain dan negara asal tanaman karet sendiri. Pohon karet pertama kali hanya tumbuh di Brazil, Amerika selatan namun setelah percobaan berkali-kali oleh Henry Wickham, pohon ini berhasil dikembangkan di Asia Tenggara, dimana sekarang ini tanaman ini banyak dikembangkan di Asia merupakan sumber karet alami. Di Indonesia, Malaysia dan Singapura tanaman karet mulai dicoba dibudidayakan pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia di tanam di Kebun Raya Bogor. Namun saat ini posisi Indonesia didesak oleh dua Negara tetangga Malaysia dan Thailand.

Usahatani dapat dikatakan produktif apabila usahatani tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, produktivitas tersebut dapat tercapai dengan terjadinya penggabungan antara konsepsi usahatani secara fisik dengan kapasitas lahan yang dimanfaatkan dengan mengukur hasil yang dicapai. Karet termasuk tumbuhan pohon yang tingginya mencapai 15-25 meter. Tumbuh dan lurus dan memiliki cabang yang tinggi dan tanaman karet berbentuk pohon yang di ambil hasilnya melalui penyadapan.

Penyadapan sendiri adalah proses melukai kulit batang karet menggunakan pisau sadap dengan tujuan agar getahnya keluar. Penyadapan tanaman karet umum dilakukan setelah batang pohon ini sudah cukup besar yaitu sekitar umur karet 4 -5 tahun setelah di tanam. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks (*getah kental*) yang mengandung macam zat. di dalam lateks mengandung 25-40% bahan karet mentah (*crude rubber*) dan 60-75% serum yang terdiri dari air dan zat yang terlarut. Bahan karet mentah mengandung 90-95% karena karet murni 2-3% protein, 1-2% asam lemak, 0,2%



Keberhasilan suatu usaha tani karet ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain: pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, panen, pengangkutan dan pengelolaan.

Perawatan tanaman karet merupakan kunci keberhasilan dalam upaya peningkatan pengembangan usaha karet karena mutu dan kualitas karet akan mempengaruhi produktivitasnya.

Tanaman karet adalah tanaman daerah tropis. Daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah zona antara 15<sup>0</sup> LS dan 15<sup>0</sup> LU, curah hujan yang cocok tidak kurang dari 2000 mm. optimal 2500-4000 mm/tahun. Tanaman karet tumbuh optimal di dataran rendah yaitu pada ketinggian 200 m sampai 600 m dengan suhu 25<sup>0</sup> -23<sup>0</sup>C.

### c. Jenis –Jenis Karet

Ada dua Jenis karet, yaitu Karet Alam dan Karet Sintetis. Setiap jenis karet memiliki karakteristik yang berbeda sehingga keberadaannya saling melengkapi.

#### 1. Karet Alam

##### a. Sifat Karet Alam

Sifat-sifat atau kelebihan karet alam yaitu:

1. Daya elastis atau daya letingnya sempurna
2. Sangat plastis, sehingga mudah diolah
3. Tidak mudah panas
4. Tidak mudah retak

##### b. Jenis Karet Alam

Tujuh jenis karet alam yang dikenal dipasaran yakni sebagai berikut:

1. Bahan Olah Karet adalah lateks dan gumpalan lateks kebun yang didapat dari penyadapan pohon karet. Bahan olah karet ini umumnya merupakan produksinya perkebunan karet rakyat, sehingga disebut dengan bokar (bahan karet rakyat).

Bokar terdiri dari empat jenis yaitu :

1. Lateks kebun adalah getah yang didapat dari kegiatan menyadap pohon karet. Syarat- syarat lateks kebun yang baik adalah :
  - a. Telah di saring menggunakan saringan berukuran 40 mesh.
  - b. Bebas dari kotoran dan benda-benda lain, seperti serpihan kayu
  - c. Tidak mencampur dengan bubuk lateks, air, atau serum lateks.
  - d. Warna putih dan berbau khas karet segar: Kadar karet kering untuk mutu 1 sekitar 28% dan untuk mutu 2 sekitar 20%
2. Sheet Angin merupakan produk lanjutan dari lateks kebun yang disaring dan digumpalkan menggunakan asam semut. Kriteria sheet angin yaitu yang baik adalah :
  - a. Tidak ada kotoran
  - b. Kadar karet kering untuk mutu 1 sebesar 90% dan mutu 2 sebesar 80%
  - c. Tingkat ketebalan pertama 3 mm dan ketebalan kedua 5 mm.
3. Slab Tipis merupakan bahan olahan karet yang sudah terbuat dari lateks yang sudah digumpalkan dengan asam semut. Syarat -syarat slab tipis yang baik adalah :
  - a. Bebas dari air atau serum
  - b. Tidak tercampur gumpalan yang tidak segar
  - c. Tidak terdapat kotoran
  - d. Slab tipis mutu 1 berkadar karet kering sebesar 70% dan mutu 2 memiliki kadar karet kering 60.
4. Lump Segar adalah bahan olahan karet yang bukan berasal dari gumpalan lateks kebun yang terjadi secara alamiah dalam mangkuk penampungan disebut *Lump* Segar. Kriteria *lump* segar yang baik adalah:
  1. Bersih dari kotoran

2. Mutu 1 berkadar karet kering 60% dan mutu 2 berkadar karet kering 50%

3. Tingkat ketebalan pertama 40 mm dan ketebalan kedua 60.

## 2. Karet Sintetis (Konvensional)

Jika karet alam dibuat dari getah pohon karet, karet sintetis atau karet buatan dibuat dari beberapa jenis dengan sifat-sifat khas dari setiap jenisnya. Ada yang tahan terhadap panas, suhu tinggi, minyak, pengaruh udara, ada pula yang kedap gas.

### a. Jenis Karet Sintetis

Secara umum karet sintetis dibedakan menjadi dua, yaitu karet sintetis kegunaan umum dan kegunaan khusus.

#### 1.) Karet Sintetis untuk kegunaan Umum

Dinamakan untuk kegunaan umum karena sintetis ini dapat digunakan bermacam-macam kebutuhan. Ada beberapa jenis karet sintetis yang bahkan dapat menggantikan fungsi karet alam.

Beberapa jenis karet untuk kegunaan umum sebagai berikut :

- a) SBR (*Styrena Butadiene Rubber*) merupakan jenis karet sintetis yang paling di produksi atau di gunakan. SBR memiliki ketahanan kikis yang baik dengan kalor dan panas ditimbulkannya rendah
- b) BR (*Butadiene Rubber*) memiliki daya lekat rendah sehingga dalam penggunaannya BR biasanya harus dicampur dengan karet alam
- c) IR (*Isoprene Rubber*) karet jenis sintetis ini memiliki kemiripan dengan karet alam karena merupakan polimer isoprene. IR bahkan memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan karet alam yaitu bahan lebih murni dan lebih mantap.

#### 2.) Karet Sintetis untuk Kegunaan Khusus

Karet Sintetis untuk kegunaan khusus ini memiliki sipat khusus yang tidak dimiliki oleh karet sintetis untuk menggunakan umum, yakni tahan minyak, oksidasi, panas atau suhu tinggi dan kedap terhadap gas.

Beberapa jenis karet untuk kegunaan khusus ini di antaranya IIR (*isobutene isoprene rubber*), NBR (*nitrile butadiene rubber*), CR (*chloroprene rubber*) dan EPDM (*ethylene propylene rubber*).

Manfaat Karet Sintetis disebabkan kelebihanannya yang tidak dimiliki karet alam, seperti tahan minyak, karet sintetis banyak yang digunakan untuk pembuatan pipa karet untuk minyak dan bensin, membrane seal, gasket, serta barang-barang lain yang banyak untuk dipakai peralatan kendaraan bermotor atau industri gas. Karet sintetis jenis CR yang memiliki kelebihan apai dimanfaatkan untuk pembuatan pipa karet, pembungkus kabel, seal, gasket, dan sabuk penyangkut. Jenis IIR yang tahan gas digunakan campuran pembuatan ban kendaraan bermotor, pembalut kawat listrik, serta pelapis tangki penyimpanan minyak atau lemak.<sup>17</sup>

### 3. Lateks Pekat

Lateks pekat adalah jenis karet yang berbentuk bercairan pekat, tidak berbentuk lembaran atau padatan berbentuk yang lainnya. Lateks yang di jual dipasaran ada yang dibuat melalui pendadahan (*Creamed latex*) dan melalui proses pemusingan atau (*centrifuged latex*). Biasanya digunakan pembuatan bahan- bahan karet yang tipis bermutu tinggi.

### 4. Karet Bongkah (*Block Rubber*)

Karet bongkah adalah karet remah yang telah dikeringkan dan di kilang menjadi bandela-bandela dengan ukuran yang telah ditentukan. Karet bongkah ada yang berwarna muda.

### 5. Karet Spesifikasi Teknis (*Crumb Rubber*)

Karet spesifikasi teknis adalah karet alam yang dibuat khusus sehingga terjamin mutu teknisnya. Penetapan mutu juga didasarkan oleh sipat- sipat teknis. Warna dan penilaian fisual yang menjadi penentuan golongan mutu pada jenis karet sheet, crepe, maupun lateks pekat tidak berlaku untuk jenis yang satu ini karet alam atau karet sintetis merupakan penyebab timbul karet spesifikasi teknis.

### 6. Tyre Rubber

---

<sup>17</sup>Husodo, *Analisis Pengembangan Pertanian Karet*(Pt.Grahapindo,2004) hal.134

Tyre Rubber adalah bentuk lain karet alam yang dihasilkan sebagai barang setengah jadi sehingga bisa langsung dipakai oleh konsumen, baik pembuatan ban atau barang yang menggunakan bahan baku karet alam lainnya. Dibandingkan dengan karet konvensional tyre rubber adalah bahan pembuat yang lebih baik untuk ban atau produk karet lain. tyre rubber juga memiliki kelebihan, yaitu daya campur yang baik sehingga mudah digabungkan dengan karet sintesis.

#### 7. Karet Reklam (Reclaimed Rubber).

Karet reklam adalah karet yang diolah kembali dari barang-barang karet bekas, terutama ban-ban mobil bekas dan ban-ban berjalan. Karenanya, boleh dibilang karet reklam adalah suatu pengolahan scrap yang sudah divulkanisir. Biasanya karet reklam banyak digunakan sebagai bahan campuran sebab bersipat mudah mengambil bentuk dalam banyak acuan serta daya lekat yang dimilikinya juga baik. produk yang dihasilkan juga kukuh dan tahan lama dipakai.

#### d. Pertanian

Menurut Penti Suryani Dan Elfi Rahmadhani salah satu sektor perekonomian adalah pertanian, yang merupakan penerapan akal dan karya manusia melalui pengendalian proses produksi biologis tumbuh-tumbuhan dan hewan, sehingga lebih bermanfaat bagi manusia. Tanaman dapat diharapkan sebagai pabrik primer karena dengan memakai bahan dasar langsung dari alam dapat menghasilkan bahan organik yang bermanfaat bagi manusia dapat menghasilkan bahan organik yang bermanfaat bagi manusia baik langsung maupun tidak langsung.<sup>18</sup>

Pertanian dalam arti luas, semua yang mencakup kegiatan pertanian, perkebunan, kehutanan, perternakan, dan perikanan, pertanian dalam arti sempit, suatu budidaya tanaman ke dalam suatu lahan untuk mencukupi kebutuhan manusia.

Dalam proses perkembangan pertanian di Indonesia ada tiga pola pertanian yang saling berpengaruh yaitu :

1. Pertanian konvensional: pertanian ini mengandalkan input dari luar sistem pertanian, berupa energi, pupuk, pestisida untuk mendapatkan hasil pertanian yang produktif dan bermutu tinggi.

---

<sup>18</sup>Penti Suryani, Elfi Rahmadhani, *Manajemen Agribisnis* (Yogyakarta, 2000) hal.234

2. Pertanian konservasi: pertanian yang mengandalkan berusaha mempertahankan kelestarian alam. Petani dalam pertanian konservasi biasanya lebih mengutamakan kelestarian dan biasa produktifitas rendah.
3. Pertanian teknologi tinggi: pertanian ini memerlukan input tinggi, baik berupa teknologi, bahan-bahan kimia maupun energi. Pada pertanian teknologi tinggi ini dilakukan oleh pemodal besar karena biaya untuk pertanian cukup besar.

Pengembangan sub-sektor pertanian hulu dilakukan melalui dua kegiatan utama yaitu:

1. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang, yang didalamnya mencakup pengembangan sarana irigasi, jalan usaha tani dan distribusi input usaha terutama bibit, pupuk, obat-obatan dan dan lain-lain.
2. Mengembangkan industri benih, pengembangan sub-sistem pertanian hulu sangat krusial karena permasalahan yang dihadapi selama ini banyak diakibatkan lemahnya prasarana dan sarana dalam pengembangan sistem agribisnis dan perusahaan terutama di pedesaan.

### **C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha**

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan usaha (*business plan*) sebagaimana di kemukakan oleh *Business Plan* adalah dokumen disediakan oleh *henterprenuer* sesuai pula dengan pandangan penasehat profesionalnya yang membuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masadepan. Isinya mencakup analisis tentang manejerial keadaan fisik bangunan (lahan), pekerja produk, sumber pemodal. *Business plan* ini pandangan dan ide dari anggota tim manajemen hal ini menyangkut strategi dan tujuan usaha yang hendak dicapai.

#### **2. Modal**

Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari pembelian alat-alat dan lain sebagainya.

Modal adalah merupakan barang atau uang yang bersama dengan faktor produksi lain akan menghasilkan barang baru. Dengan kata lain modal merupakan sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk memulai suatu usaha.

Modal di kelompokkan menjadi menjadi dua jenis :

- a. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pakai dalam suatu proses produksi seperti lahan.
- b. Modal bergerak adalah merupakan modal yang habis pakai dalam satu kali proses produksi, seperti pupuk, bibit.<sup>19</sup>

### 3. Sumber Daya Manusia

Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan usaha adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Manusia menjadi motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional. Pengelolaan manusia sebagai aset paling berharga dalam mengembangkan usaha.<sup>20</sup>

Keadaan sumber daya manusia pada saat ini lebih difokuskan kepada kualitas tenaga kerja, dimana tenaga kerja merupakan faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pendapatan dari usaha yang dijalankannya, keberhasilan suatu usaha juga didukung oleh faktor kemauan/motivasi, karyawan yang sangat tinggi untuk melaksanakan tugasnya dalam menghasilkan produk.

Menurut Nugroho sumber daya manusia adalah kemampuan individu dan kelompok manusia yang tercurah secara penuh untuk mendukung jalannya satu mata rantai usaha. Berdasarkan uraian ini, mengenai sumber daya manusia bila dikaitkan dengan pengembangan usaha pembiayaan konsumen, maka, keberadaan kualitas tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaan sangat diperlukan demi kelancaran suatu usaha yang dijalankan. Dengan demikian pengoroprasian dan perkembangannya suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas, keahlian (*skill*) dari tenaga kerja.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Ranto Maloedyn Sitanggang, *Paduan Lengkap Beternak Itik* (Pt. Agro Media Pustaka 2007) hal. 67-68

<sup>20</sup>Kasmir, *Kewirausahaan* (Pt. Rajagrafindo Persada 2006) hal. 154

<sup>21</sup>Iwan Nugroho, *Sumber Daya Manusia* (Pt. Rajagrafindo 2012) hal. 134

#### 4. Lingkungan lokasi

Faktor pendukung lainnya adalah lokasi usaha yang terletak di tempat strategis yakni dekat para pelanggannya. Hal ini sangat memudahkan para pelanggan untuk datang ke lokasi tempat usaha, sehingga produk yang dihasilkan akan mendapatkan perhatian dari konsumen. Lingkungan usaha perlu diteliti, dipelajari untuk ditentukan langkah-langkah dan menjawab setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan usaha. Bila lingkungan menghendaki perubahan suatu tatanan manajemen pembiayaan, maka sedapat mungkin dilakukan biaya tambahan mengikuti perkembangan konsumen, sehingga strategi pembiayaan yang dilaksanakan akan mendapat perhatian dari konsumen/pelanggan.

#### 5. Produksi

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris "*production*" yang artinya penghasilan. Secara istilah, kata ini dimaknai dengan tindakan dalam membuat komoditi, barang-barang maupun jasa.

Produksi menurut Soeharno diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi capital, tenaga kerja, teknologi, dan managerial skill, dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*). Secara singkat produksi diartikan oleh Nicholson sebagai kegiatan mengubah input menjadi output.<sup>22</sup>

Maka produk adalah kegiatan yang untuk menambah nilai guna suatu benda untuk menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dan produksi merupakan aktivitas mengelola dan mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga menghasilkan output produk seperti mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi.

Faktor-faktor produksi dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

---

<sup>22</sup>Titiek Soeharno, Nicholson, *Teori Produksi*(Pt. Gramedia Pustaka,2011)



- a. Faktor Biologi: lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
- b. Faktor Sosial Ekonomi: biaya produksi harga, lahan, tenaga kerja, modal untuk membeli saprodi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat keuntungan, kelembagaan, ketersediaan dan lain sebagainya.

Selain pengaruh iklim dan pengaruh lainnya yang tidak dapat dikuasai atau dikontrol oleh petani adalah alokasi sumberdaya yang dilakukan ini sangat menentukan berapa produksi yang dihasilkan sehingga petani dapat mempengaruhi produksi yang dihasilkan sehingga petani dapat mempengaruhi produksi melalui keputusan berapa jumlah sumberdaya yang akan digunakan.<sup>23</sup>

Fungsi produksi menunjukkan sifat berkaitan antara faktor-faktor Produksi dan tingkat faktor produksi yang ditingkatkan. Biaya atau (*expense*) kadang-kadang disebut beban, penurunan dalam modal pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang atau aktiva yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan.

Perbedaan konsep produksi dalam ekonomi kapitalis dan ekonomi islam, tidak jauh berbeda, perbedaan yang tampaknya terletak pada pemaknaan faktor-faktornya yaitu :

1. Dalam konsep produksi ekonomi kapitalis adalah perusahaan dimiliki oleh perorangan yaitu terjadinya pasar (market) yang terjadinya demand dan supply.
2. Konsep Produksi dalam ekonomi islam adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai saran untuk mencapai tujuan hidup, Kebahagiaan dunia dan akhirat maupun Proses produksi sumber daya alam yaitu :

- a. Tanah

Islam mengakui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak sama setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modren. Dituliskan klasik, tanah yang dianggap sebagai faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan

---

<sup>23</sup>Soekartawi, *Pembangunan Pertanian* (Pt. Rajagrafindo Persada 1995) hal. 29

dalam proses produksi, umpama permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya.

Hukum Al-qur'an dan sunnah nabi sangat jelas. Baik Al-qur'an maupun Sunnah banyak memberikan tekanan pada pembudidayaan tanah secara baik.

Dengan demikian kitab suci Al-qur'an menaruh perhatian akan perlunya mengubah tanah kosong menjadi kebun-kebun dengan mengadakan pengaturan dan pengairan.

Dalam Al-qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S Sajadah : 27

وَأَنْفُسُهُمْ أَنْعَمَهُمْ مِنْهُ تَأْكُلُ زُرْعَا بِيهٖ ۚ فَخَرَجَ الْجُرُزَ إِلَى الْأَرْضِ إِلَى الْمَاءِ نَسُوقًا أَنَا يَرَوْنَ وَأَوْلَمَ

يُبْصِرُونَ أَفَلَا

*Artinya: Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?*

Dari ayat diatas mendorong umat Islam untuk tidak membiarkan tanah menjadi tidak berguna. Nabi Muhammad Saw pernah bersabda: siapa saja yang menanam yang tiada pemiliknya akan lebih berhak atasnya (bukhari). Bahkan Nabi Muhammad Saw telah mengibahkan (tanah-tanah) khaibar kepada orang Yahudi dengan syarat mereka mereka akan mendapatkan setengah dari hasilnya (bukhari). Islam juga sangat menganjurkan antara pemilik tanah dengan bekerja .sesuatu yang terpuji jika orang kaya memberikan tanahnya kepada saudara-saudaranya yang miskin untuk digarap dengan menerima sebagian hasil dari tanah tersebut.

#### b.Tenaga kerja

Buruh adalah orang yang bekerja merupakan faktor produksi yang diakui dalam sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan idiologi yang dianut. Islam tidak

pernah memandang buruh karena statusnya menjadi rendah dan karena dapat diperlakukan semena-mena. Perbedaan dalam ekonomi islam dan ekonomi kapitalis, dalam ekonomi kapitalis adalah buruh merupakan faktor produksi suatu barang. dimana buruh hanya dilihat dari kelas buruh dan kelas menengah yang kesejateranya dalam konsep masih yang persis sama: hanya memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan secara emelenter dari sisi (Pendidikan dan kesehatan dasar yang di tanggung oleh pemerintah atau Negara. Maka ditetapkan upah buruh hanya sebagai upah buruh.

### c. Modal

Aturan dalam konsep Islam dalam hal bunga sangat jelas.Modal harus bebas dari bunga, bunga tidak di perkenankan memainkan pengaruhnya merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Dalam Islam modal bukanlah tanpa biaya, walaupun dalam kenyataannya bunga dilarang. biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya. Biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya peluang dari kerangka Islam. Islam mengakui saham modal- suatu saham yang yang dapat berubah-ubah dengan demikian. Karena adanya unsur keuntungan lah maka modal dapat tumbuh bahkan dalam perekonomian yang bebas bunga seperti Islam.

Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah :279

مُونَ لَا أَمْوَالِكُمْ رُءُوسُ فَلَکُمْ تُبْتُمْ وَإِنْ وَرَسُولِهِ ۗ اللَّهُ مِّنْ حَرْبٍ فَأَذْنُوا تَفَعَلُوا لَمْ فَاِنْ

تُظَلُّمُونَ وَلَا تَظَلُّوا

*Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.<sup>24</sup>*

Penafsiran pada pada kitab tafsir Al-Misbah bahwa: melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang termaktub dalam dalam ayat sebelumnya, jika tidak melaksanakannya yaitu tetap memungut sisa riba, maka akan terjadi perang yang

<sup>24</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tapsir Ayat- Ayat Ekonomi*, Bandung, Pt.Cita Pustaka hal.174-176.

dahsyat dari Allah dan Rosulnya. Namun jika kita bertaubat yaitu melakukan transaksi dan mengambil sisa riba maka perang tidak akan terjadi. Dan kita tidak boleh mengambil pokok harta dari mereka dengan demikian kita tidak menganiaya mereka dengan membebani bunga dan tidak pula dianiaya oleh mereka karena kita mendapat modal yang kita berikan. Dan jika mereka tidak mampu membayar hendaklah kita memberikan kelonggaran.

## 6. Biaya Produksi

Perencanaan produksi termasuk produksi pertanian, persoalan biaya menempati kedudukan yang sangat penting. Menurut A. G. Kartasapoetra, biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap produksi ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, kemunculannya sangat berkaitan dengan diperlukannya masukan produksi ataupun korbanan-korbanan lain yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut.

Biaya produksi diartikan oleh A. G. Kartasapoetra sebagai sejumlah uang tertentu yang telah diputuskan guna pembelian atau pembayaran masukan yang diperlukan, sehingga tersedianya sejumlah uang (biaya) itu benar-benar telah diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung.<sup>25</sup>

Miller menyebutkan bahwa yang termasuk dalam biaya produksi meliputi upah bagi para pekerja, pembayaran bunga, sewa tanah, serta pembelian bahan-bahan baku. Terkait pengertian tersebut, ada beberapa konsep biaya yang perlu diketahui, A. G. Kartasapoetra mengemukakan bahwa konsep biaya yang perlu diketahui diantaranya yaitu:

### a. Biaya Variabel

Biaya yang diperuntukkan bagi pengadaan faktor-faktor produksi yang sifatnya berubah-ubah atau bervariasi bergantung pada produk yang telah direncanakan. Termasuk dalam biaya ini yaitu :

1. Biaya untuk pembelian bibit tanaman, pupuk, obat-obatan atau bahan-bahan penunjang lainnya;

---

<sup>25</sup>A.G Kartasapoetra, Miller, *Pengendalian Biaya Produksi*, (Jakarta, Pt. Bina Aksara ) hal.212

2. Biaya untuk tenaga kerja langsung (buruh tani, buruh kebun, yang Sering disebut tenaga kerja musiman);
3. Biaya untuk penggunaan traktor, mesin penggiling, mesin disel, seperti untuk pembelian solar, bensin, dan lain-lain.

#### b. Biaya Tetap

Biaya yang diperuntukkan bagi pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah, termasuk dalam biaya ini yaitu :

1. Penghasilan tetap untuk para ahli, pengawas, dan lain-lain.
2. Penyusutan atau pemeliharaan traktor, mesin penggiling, disel, dan sebagainya.

#### c. Biaya Eksplisit

Pengeluaran-pengeluaran pihak produsen yang berupa pembayaran dengan uang (ataupun cek) untuk memperoleh faktor-faktor produksi atau bahan penunjang lainnya.

#### d. Biaya Tersembunyi

Taksiran pengeluaran atas faktor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri, seperti pada modal sendiri yang digunakan, bangunan yang dimiliki untuk kegunaan produksi, dan sebagainya.

### 7. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu ukuran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi. Pengukuran pendapatan untuk tiap-tiap jenis faktor produksi yang ikut dalam usaha tani tergantung kepada tujuannya. Pada akhirnya para petani dari setiap usaha taninya mengharapkan pendapatan usaha tani.

Dan dalam sebuah usaha di perlukan manajemen, manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen hanya merupakan “alat “ untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Manajemen sebagai

suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian(*organizing*), pengarahan dan pembimbingan (*directing*), pengoordinasian (*coordinating*), serta pengawasan (*controlling* ) terhadap barang, untuk tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Usahatani dapat dikatakan produktif apabila usahatani tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, produktivitas tersebut dapat tercapai dengan terjadinya penggabungan antara konsepsi usahatani secara fisik dengan kapasitas lahan yang dimanfaatkan dengan mengukur hasil yang dicapai. Karet termasuk tumbuhan pohon yang tingginya mencapai 15-25 meter. Tumbuh dan lurus dan memiliki cabang yang tinggi dan tanaman karet berbentuk pohon yang di ambil hasilnya melalui penyadapan.

Penyadapan sendiri adalah proses melukai kulit batang karet menggunakan pisau sadap dengan tujuan agar getahnya keluar. Penyadapan tanaman karet umum dilakukan setelah batang pohon ini sudah cukup besar yaitu sekitar umur karet 4 -5 tahun setelah di tanam.

Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks (*getah kental*) yang mengandung macam zat. di dalam lateks mengandung 25-40% bahan karet mentah (*crude rubber*) dan 60-75% serum yang terdiri dari air dan zat yang terlarut. Bahan karet mentah mengandung 90-95% karena karet murni 2-3% protein, 1-2% asam lemak, 0,2%

Keberhasilan suatu usaha tani karet ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain: pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, panen, pengangkutan dan pengelolaan.

Perawatan tanaman karet merupakan kunci keberhasilan dalam upaya peningkatan pengembangan usaha karet karena mutu dan kualitas karet akan mempengaruhi produktivitasnya.

#### **D. Faktor-Faktor yang menghambat pengembangan Karet**

## **Faktor- Faktor dipengaruhi oleh Faktor internal dan eksternal :**

### 1. Faktor Internal :

- a. Ketersediaan energi: tidak saja berupa BBM tetapi juga (*liquidfiednatural gas*) ketersediaan energi yang didukung oleh harga input. Misalnya naiknya harga pupuk.
- b. Ketersediaan bibit karet: akan menentukan pengembangan karet.
- c. Inovasi teknologi: dilakukan dengan menggunakan bibit unggul yang produksi lebih tinggi.
- d. Akses bahan baku: komponen utama biaya pemeliharaan tanaman karet yaitu pupuk, akses bahan baku yang lebih baik akan menurunkan unit biaya produksi.

### 2. Faktor Eksternal:

- a. Ekspansi pengembangan kebun: ekspansi pengembangan kebun karet akan meningkatkan permintaan bibit karet, pestisida, pupuk serta alat – alat dan mesin pertanian yang dihasilkan.
- b. Serangan hama dan penyakit: akan meningkatkan permintaan pestisida.
- c. Kegagalan panen: pertumbuhan tidak berkembang dengan baik.
- d. Ketersediaan lahan: merupakan faktor utama pengembangan keberhasilan pengembangan perkebunan karet.
- e. Ketersediaan modal: investasi untuk membangun sebuah perkebunan karet sangat berperan aktif.
- f. Faktor keamanan: merupakan salah satu faktor dalam pengembangan karet, tindakan para ninja akan merugikan bagi sipemilik kebun karet.

## **E. Analisis SWOT**

SWOT adalah akronim untuk kekuatan(*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jogiyanto, SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Menurut Irham Fahmi Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

#### 1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats (O and T)*. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup dengan lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya.<sup>26</sup>

#### 2. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weakness (S and W)*. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi sumber daya manusia dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan.

Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT yaitu :

1. Kekuatan (*Strengths*) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.
2. Kelemahan (*Weakness*) Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.
3. Peluang (*Opportunities*) adalah Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan- kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi

---

<sup>26</sup>Irham Fahmi, *Analisis SWOT Strategi Kompetitif* (Pt. Raja Grahafindo) hal.37



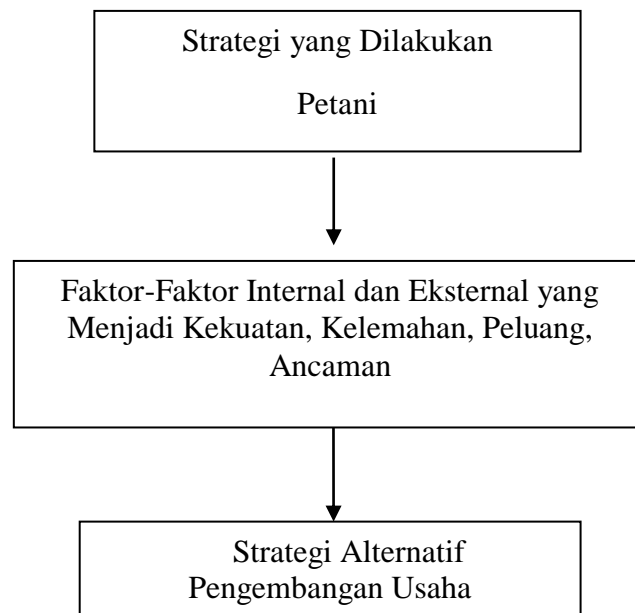
dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

4. Ancaman(*Threats*)Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan – peraturan pemerintah yang baru atau yang di revisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.<sup>27</sup>

### F. Kerangka Teori

Alur strategi pemikiran diawali dengan strategi yang dilakukan oleh pengembangan usaha petani karet. Kemudian analisis faktor-faktor yang termasuk internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang dialami pengusaha, setelah itu kita tuangkan hasil IFAS dan EFAS ke dalam matriks SWOT. Alur pemikiran konseptual disajikan.

Gambar 0.1



### G. Kajian terdahulu

Judul	Peneliti	Hasil

<sup>27</sup>Setiawan D.H, *Pengembangan Karet* (Pt. Grahapindo 2005) hal .25

<p>Prospek pengembangan karet perkebunan rakyat (study kasus: KUDP3) RSUD Kec.Bilah Hulu Kab. Labuhan Batu</p>	<p>Permatasari Zen</p>	<p>Beliau mengatakan dalam penelitiannya peran KUD Perintis dan penyaluran sarana-sarana produksi dan pemasaran hasil produksi Getah karet. Namun peranan KUD akhir-akhir mengalami penurunan karena semakin tuanya tanaman terbatasnya kemampuan pendanaan KUD untuk membantu peremajaan tanaman yang sudah tua dan strategi yang dilakukan dalam memperbaiki petani karet adalah bantuan peremajaan oleh pemerintah dan proyek revilitasi perkebunan sehingga ekonomi petani dapat ditingkatkan</p>
<p>Strategi Pengembangan Industry kecil keripik di Dusun karangbolo Desa lerep kab.semarang</p>	<p>Wahyu niarso tri</p>	<p>Beliau, menyatakan dalam penelitiannya jenis-jenis produk yang dihasilkan industri kecil keripik mulai dari tumpi (kacang hijau, kacang tanah, ubi rebon, Keripik Bayam Keripik Tempe, daerah pemasaran industri kecil keripik di Desa mulai dari lokal Kab. semarang sampai diluar provinsi. Analisis SWOT, Strategi yang dapat dilakukan untuk memperdayakan industry kecil keripik di dusun karangbolo</p> <p>Kabupaten semarang adalah dengan memperluas pasar sehingga barang lebih terkenal dan peningkatan teknologi tepat guna.</p>

1. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan Wahyu Uniarso Tri D.S dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang pengembangan usaha Keripik, sedangkan sekarang tentang pengembangan karet, dari segi analisis data Swot penelitiannya. Penelitian kali ini menggunakan strategi dalam pengembangan usaha tani yaitu dengan menggunakan bibit dan pupuk yang unggul, sedangkan terdahulu memperluas pasar sehingga barang lebih terkenal dan peningkatan teknologi tepat guna. Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama-sama menggunakan Analisa Data SWOT, sama-sama memfokuskan pengembangan Usaha, belum menggunakan teknologi yang bagus, dalam mengembangkan usaha.
2. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan Permatasari Zen dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah peneliti terdahulu menggunakan dan membahas dalam meningkat ekonomi keluarga perlu diadakan peremajaan karet karena karet semakin tua maka karet semakin tidak bergetah, sedangkan penelitian sekarang meningkat ekonomi keluarga dengan menggunakan peluang
3. Persamaan penelitian, sama- sama membahas karet dan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri.<sup>28</sup> Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar (natural setting) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif datanya diperoleh penulis dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen). Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel di Desa Hajoran Dusun Ranto Jior Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## **C. Jenis Dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dan data yang digunakan adalah: data primer yang memerlukan wawancara dan data yang berasal langsung dari responden. Sampel penelitian diambil sebanyak 25 orang dengan menggunakan metode *non probability sampling* yang artinya tidak semua populasi memiliki kesempatan sama untuk menjadi calon responden atau sampel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk

---

<sup>28</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi IV*, (Jogjakarta : Rake Sarasin, 2000)hal.125

<sup>29</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan : La-Tansa Press, 2011)hal.19

mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat.

#### **D. Subjek dan objek penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>30</sup> Informan sebagai subjek Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yakni teknik sampling yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (informan) berdasarkan keputusan dari peneliti sendiri. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan yakni *sampling convenience* yakni teknik penentuan sampling berdasarkan kemudahan menentukan informan yaitu siapa saja yang paling mudah ditemui oleh peneliti.

Obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: Strategi pengembangan usaha petani karet, yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik dan instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap yang selanjutnya akan digunakan untuk melakukan analisis dan pengolahan data. Dalam penelitian memerlukan beberapa metode antara lain :

##### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara ikut

---

<sup>30</sup>Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal.36.

mengambil bagian dalam kehidupan informan yang diteliti dan diamati. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan keadaan yang terjadi, aktivitas-aktivitas, dan melihat makna aktivitas tersebut dari perspektif informan.<sup>31</sup> Proses observasi ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah observasi yang bertujuan untuk memastikan lokasi penelitian. Tahap kedua adalah observasi yang bertujuan untuk memperoleh data-data terkait dengan pokok-pokok masalah.

## 2. Wawancara

Teknik yang sesuai untuk menggali informasi dari informan dan menjawab pertanyaan penelitian adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, panduan wawancara digunakan sebagai petunjuk umum atau garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara, dengan pedoman tersebut peneliti memikirkan bagaimana pertanyaan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap petani karet di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pendekatan terhadap informan. Hal ini peneliti lakukan agar dapat lebih mudah menyelami dan mendalami karakter dari masing-masing informan, memberikan rasa nyaman terhadap kehadiran peneliti menciptakan

Suatu percakapan tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid. Inti dan metode wawancara ini bahwa setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara.<sup>32</sup> Dalam hal ini yang menjadi narasumber/responden adalah pihak

---

<sup>31</sup>Patton dalam Poerwandari, E. Kristi, (1998), *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta, Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi UI, 1998.hal. 325

<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2013)hal.133

petani karet tersebut. Rasa kekeluargaan yang nantinya mempengaruhi pelaksanaan wawancara, informan lebih mudah mengungkapkan jawaban tanpa harus merasa canggung dan tertekan karena sudah ada pendekatan sebelumnya, dengan begitu informasi yang di hasilkan akan sesuai dengan yang di harapkan peneliti.

### **Analisis Data**

Untuk menganalisis permasalahan pertama digunakan analisis deskriptif yakni dengan mendeskripsikan lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha pengolahan ikan asin oleh pengusaha ikan asin. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan bagaimana keadaan, gejala, dan persoalan di suatu daerah dan selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian di analisis untuk memperoleh kesimpulan, dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai faktor individu dan pengambilan keputusan.

Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pertimbangan adanya kesediaan dari pengusaha untuk menganalisis kondisi usahanya, selanjutnya merumuskan strategi pengembangan usaha dengan menggunakan IFAS dan analisis SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif taktik. Adapun langkahnya sebagai berikut:

*Pertama*, menentukan *Internal Strategic Factors Summary* (IFAS) dan *Eksternal Strategic Factors Summary* (EFAS). IFAS dan EFAS membantu para manager untuk mengatur faktor-faktor strategis ke dalam kategori-kategori kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Penggunaan bentuk IFAS dan EFAS melibatkan langkah-langkah berikut:<sup>33</sup>

- 1) Mengidentifikasi dan mendaftarkan item untuk masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- 2) Berikan bobot pada item-item tersebut mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (paling tidak penting). (Jumlah seluruh bobot harus mencapai 1,0 tanpa memandang jumlah faktor strategis perusahaan).

---

<sup>33</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, "Manajemen Strategis" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003) hal.183

- 3) Berikan rating untuk masing-masing faktor mulai dari 5(sangat baik) sampai 1 (sangat buruk), berdasarkan respon manajemen terhadap setiap faktor tersebut. Setiap rating adalah penilaian seberapa baik analis meyakini bahwa manajemen perusahaan sedang menghadapi faktor-faktor internal tersebut.
- 4) Kalikan bobot setiap item dengan rating untuk mendapatkan skor terbobot
- 5) Jumlahkan seluruh skor terbobot untuk memperoleh skor terbobot total untuk perusahaan tersebut.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT menggunakan matriks SWOT serta matriks evaluasi posisi dan tindakan strategis (*Matriks SPACE*) sebagai alat analisis. Matriks SWOT

*Kedua*, Membuat Matriks SWOT. Sebelum merumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT maka dilakukan analisis terhadap posisi suatu usaha dengan menggunakan diagram analisis SWOT yang terdiri dari empat kuadran.

1. Posisi kuadran I (+,+). Yang menandai bahwa suatu usaha kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya usaha tersebut dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan memaksimalkan keuntungan.
2. Posisi kuadran II (+,-) yang menandakan bahwa suatu usaha kuat namun memiliki tantangan yang besar. Rekomendasi strategis yang ditawarkan adalah difersifikasi strategi, artinya usaha tersebut dalam kondisi mantap namun memiliki sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan usaha akan sulit berkembang bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, usaha itu disarankan untuk memperbanyak ragam strategi taktisnya.
3. Posisi pada kuadran III (-,+) yang menandakan posisi suatu usaha lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategis yang ditawarkan adalah



ubah strategi. Artinya perusahaan disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya.

4. Posisi kuadran IV (-,-) yang menandakan perusahaan lemah dan memiliki tantangan yang banyak. Rekomendasi strategi yang ditawarkan adalah strategi bertahan. Artinya kondisi usaha yang lemah dan dihadapkan pada kondisi eksternal yang sulit menyebabkan usaha mengalami dilematisasi.

Oleh karena itu usaha itu disarankan untuk memakai strategi bertahan untuk mencegah terperosok lebih jauh.

Setelah posisi perusahaan diketahui kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan Matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Matriks SWOT akan menghasilkan empat jenis strategi.

Tabel. Matrik Analisis SWOT

Internal / Eksternal	S <i>Strength</i> (Kekuatan)	W <i>Weakness</i> (Kelemahan)
O <i>Opportunities</i> (Peluang)	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
T <i>Threats</i> (Ancaman)	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan

	kekuatan untuk mengatasi ancaman	kelemahan dan menghindari ancaman
--	----------------------------------	-----------------------------------

Keterangan :

*Strengths (S)* : Kekuatan, yaitu faktor- faktor kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan termasuk satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran.

*Weakness (W)* : Kelemahan, yaitu keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

*Opportunity (O)* : Peluang, yaitu berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

*Threats (T)* : Ancaman, faktor- faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis

Proses penyusunan perencanaan strategi dalam analisis SWOT melalui 3 tahap analisis yaitu:

a. Tahap Pengumpulan data

Tahap ini adalah kegiatan mengumpulkan data informasi yang terkait dengan lingkungan internal perusahaan. Faktor internal berupa pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia.

b. Tahap analisis

Dimana semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dapat digambarkan secara jelas, bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. informasi disusun dalam bentuk matriks swot

kemudian dianalisis untuk memperoleh strategi yang cocok dalam mengoptimalkan upaya untuk mencapai kinerja yang efektif, efisien dan berkelanjutan untuk itu digunakan matriks swot agar dapat dianalisis dari segi yang ada, mana yang dimungkinkan bagi perusahaan untuk bergerak maju, apakah strategi *Strength-Opportunities* (SO), Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO), strategi *Strength-Threats* (ST), atau strategi *Weaknesses-Threats* (Wt).

c. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini mengkaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis, setelah itu diambil keputusan dimana semua data yang telah dianalisis akan menghasilkan alternatif. Setelah posisi usaha diketahui kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan Matriks SWOT.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Daerah Penelitian**

## **1. Sejarah Singkat Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Desa Hajoran adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Hajoran dikenal karena pada jaman dahulu sekitar tahun 1901 kehidupan di desa Hajoran masih dalam kondisi hutan yang masyarakatnya masih sedikit. Pada jaman tersebut dipimpin oleh Hasibuan yang dahulunya juga pendatang di Desa Hajoran.

Kehidupan masyarakat selalu identik dengan sifat gotong royong dalam membuka lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari istilah tersebut dinamakan dengan “**Aron**” yang artinya membuka lahan pertanian dengan cara bergiliran yang beradadi sebrang sungai Tengah Desa Hajoran

Sekitar tahun 1956 masyarakat yang dipimpin oleh Marga Siregar tersebut selalu melakukan kegiatan memancing disekitar sungai tengah desa Hajoran tersebut, hasil setiap kelompok yang dipimpin oleh Marga Siregar tersebut merasa aneh karena setiap sore senja keluar hanya mengarah pada tebing yang tinggi dipinggir sungai tersebut, dan pada suatu ketika senja itu datang lagi tetapi bukan cuman di memancar ke tebing itu namun seluruh Desa merah, maka dari situlah dinamakan Desa Hajoran

Sekitar tahun 1940 Marga Hasibuanyang dahulunya memimpin beberapa masyarakat pada tahun tersebut melakukan pengungsian dan pimpinan diserahkan kepada Anak Berunya yang bermarga Siregar.

Seiring dengan Perkembangan jaman dari waktu ke waktu masyarakat bertambah sehingga penduduk semakin padat akibatnya lokasi kuta Hajoran yang berada dipinggiran sungai tengah Desa Hajoran tidak memungkinkan untuk dihuni karena semakin sempitnya lokasi sehingga lahan masyarakat tersebut pindah kedaerah yang mendekati jalan” Simpang Empat Hajoran” yang dahulunya tempat perkebunan dan ubi yang sekarang menjadi wilayah pemukiman masyarakat Desa Hajoran

Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia maka Kuta Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan terbentuk suatu Pemerintahan Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

Sekitar tahun 1945-1956 Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Desa Hajoran terdiri dari 6 dusun dipimpin oleh Kayamuddin Siregar.

1. Dusun Hajoran Julu
2. Dusun Hajoran Mabar
3. Dusun Hajoran Simaninggir
4. Dusun Hajoran Jae
5. Dusun Hajoran Suka dame
6. Dusun Ranto Jior

## **2. Letak Geografis**

Desa Hajoran mempunyai wilayah seluas 50 km<sup>2</sup> atau 5000 hektar, secara geografis terletak pada 01<sup>0</sup> 04' -06<sup>0</sup> 25' Lintang Utara dan 99<sup>0</sup>-46<sup>0</sup>,55<sup>0</sup>,4, Bujur Timur dengan ketinggian 100-500 m diatas permukaan laut. Secara administratif, Desa Hajoran memiliki batasan Wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hajoran

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Sungai kanan
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ujung Gading /Kec.Sei Kanan

## **3. Data Demografi**

Kondisi penduduk Desa Hajoran pada umumnya sama halnya dengan penduduk lainnya yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang beragam etnis/suku dan beragam agama. Sebagian besar penduduk Desa Hajoran adalah beragama Islam dan bersuku Bangsa Mandailing, dengan mata pencaharian bertani.

Demografis Penduduk di Desa Hajoran Secara demografis jumlah kepalakeluarga di Desa Hajoran 650 KK yang terdiri dari 3.530 jiwa. Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Hajoran Berdasarkan rekapitulasi penduduk Desa Hajoran berjumlah 3.530 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.758 jiwa dan perempuan 1.772 jiwa.

Tabel 4.3 Berikut ini disajikan data distribusi berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis kelamin	Frekuensi
1.	Laki –laki	1.758
2.	Perempuan	1.772
	<b>Jumlah</b>	3.530

#### 4. Jumlah penduduk menurut umur

Jumlah penduduk di Desa Hajoran menurut umur dapat dilihat dari tabel berikut:Tabel 4.4 Jumlah penduduk di Desa Hajoran berdasarkan mata umur dari tabel berikut :

No	Umur	Frekuensi
1.	0-6 tahun	399
2.	7-18 tahun	627
3.	18-56 tahun	1120
4.	56 tahun ke atas	1121

#### 5. Mata pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Hajoran menurut mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:Tabel 4.5 Jumlah penduduk di Desa Hajoran berdasarkanmata pencaharian dari tabel berikut :

No	Mata pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pegawai negri sipil	16	21	37
2.	Sopir	10	0	10
3.	Petani	257	152	409
4.	Polri	2	0	2
5.	Montir	10	0	10

6.	Tni	3	0	3
----	-----	---	---	---

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa profesi terbanyak masyarakat di Desa Hajoran adalah 409 yaitu berprofesi sebagai petani.

## B. Deskripsi Dan Statistik Sarana Dan Prasarana

### 1. Transportasi di Desa Hajoran Kec.Sei Kanan Kab.Labuhanbatu Selatan

No	Jenis	Kondisi Baik		Kondisi Rusak	
		KM	Unit	KM	Unit
1.	Jalan aspal	4	0	2	0
2.	Jalan perkerasan	3	0	2	0
3.	Jalan tanah	2	0	0	0
4.	Jalan tikus (stapak)	3	0	2	0
5.	Jembatan beton	3	0	0	0
6.	Jembatan kayu	0	0	0	0
7.	Jembatan besi	0	2	0	0

### 2. Komunikasi

- a. Kantor pos : Tidak ada
- b. Telepon/wartel/warnet : Tidak ada
- c. Stasiun radio/TV : Tidak ada

### 3. Kesehatan

- a. Rumah sakit : Tidak ada
- b. Puskesmas/pustu : 2 Unit milik
- c. Polindes : 3 Unit milik
- d. Apotik/toko obat : 2 Unit
- e. Praktek dokter : 1 unit

f. Bidan : 6 unit

4. Pendidikan

a. SMA Sederajat : - Unit

b. SMP Sederajat : - Unit

c. SD Sederajat : 2Unit

d. TK : 1 Unit

e. TPA : 1 unit

f. PAUD : tidak ada

5. Rumah Ibadah

a. Mesjid : 6 Unit

b. Mushollah/Surau :

c. Gereja Kristen :

d. Gereja katolik :

6. Sarana olahraga

a. Lapangan bola kaki : 2 Unit

b. Lapangan bola volley : 1 Unit

7. Prasarana umum lainnya

a. Kantor kepala desa : 1 Unit

b. Balai desa : 1 Unit

c. Balai dusun : 6 Unit

d. Tempat pemakaman Umum : 5 TPU

**C. Perkembangan Usaha Petani Karet di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada keluarga pak fendi adalah salah satu yang memiliki lahan karet cukup lumayan, perkebunan karet tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan karet hanya dilakukan dengan seadanya saja. Setelah ditanam, karet di biarkan tumbuh begitu saja tanpa terlalu



memperhatikan perawatannya. Tanaman karet tua juga jarang diremajakan dengan tanaman baru. Maka hal tersebut menyebabkan produktivitas perkebunan karet sangat rendah. Produktivitas yang rendah juga diikuti dengan rendahnya mutu dan harga jual karet yang dihasilkan.

#### **D. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet di Desa Hajoran Kec. Sei Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan.**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)<sup>34</sup>.

Data yang diambil dari penulisan skripsi ini adalah data primer berupa data-data masyarakat dengan berbagai personal yang terkait dalam strategi pengembangan usaha petani karet dengan kuesioner. Untuk dapat mengetahui pertanian yang sedang dihadapi saat ini dan lebih jauh mengenai bagaimana analisis terhadap strategi petani karet dalam meningkatkan produktivitas. Maka penulis akan menyajikan data-data yang kami peroleh mengenai lingkungan organisasi baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Dalam mengidentifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman oleh petani karet. Maka disajikan data-data yang di peroleh mengenai strategi pengembangan usaha petani karet dalam meningkatkan produktivitas getah dilakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan dari pembagian kuesioner ini adalah untuk mendapatkan berbagai rincian mengenai faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan organisasi dan faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman bagi organisasi jawaban dari kuesioner tersebut kemudian direkapitulasi dengan rincian sebagai berikut:

#### **1. Rekapitulasi Faktor Internal**

---

<sup>34</sup> Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Pt Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2016 .h. 18-19

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor internal petani karet yaitu faktor kekuatan internal yang terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*).

**a. Kekuatan(*Strength*)**

adalah kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan yang dimiliki adalah:

1. Keadaan iklim

Tingkat kelembapan yang dimiliki di Desa Hajoran untuk tanaman karet sangat cocok karena tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin jadi sangat cocok untuk tanaman karet.

2. Lahan milik sendiri

Lahan yang dimiliki petani karet milik sendiri, jadi hasil yang didapat petani tidak dibagi dua.

3. Ketersediaan tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap berjalannya usaha, di Desa Hajoran tidak susah-susah mencari tenaga kerja karena sistem dikampung tolong menolong sesama tetangga masih ada.

**b. Kelemahan(*weakness*)**

Yaitu kekurangan atau kelemahan dari strategi pengembangan yang dilakukan oleh petani karet, adapun kelemahan pengembangan yang diterapkan oleh petani karet di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya karet.

Kurangnya pemahaman masyarakat dalam budidaya karet karena rendahnya pendidikan yang akan berpengaruh terhadap produktifitas dan itu sendiri.

2. Belum menggunakan bibit unggul.

Hal yang menjadi kelemahan dan strategi pengembangan usaha petani karet adalah Bibit merupakan mata rantai titik awal dari menentukan masa depan

pertumbuhan dan pengembangan karet, bibit unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas yang tinggi.<sup>35</sup>

3. Belum menggunakan pupuk berkualitas.
4. Kekurangan modal

Modal merupakan mata rantai paling utama dalam mengembangkan suatu usaha, karena dengan adanya modal, maka mereka bisa membeli pupuk dan bibit berkualitas.

**Tabel 4.6. Faktor Lingkungan Internal Kekuatan**

S1	Keadaan iklim
S2	Lahan milik sendiri
S3	Ketersediaan tenaga kerja

**Tabel 4.7. Faktor Lingkungan Internal Kelemahan**

W1	Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya Karet
W2	Belum menggunakan bibit unggul
W3	Belum menggunakan pupuk berkualitas
W4	Kekurangan modal
W5	Kurangnya pemeliharaan kebun

## 2. Rekapitulasi Faktor Eksternal

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor eksternal pengembangan usaha petani karet yaitu faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunitiy*) dan ancaman (*Treath*) yang dihadapi petani karet.

---

<sup>35</sup>M.m.Sri Setyati Harjadi, *Pengantar Agronomi* (Pt. Gramedia, Jakarta 1996) hal.51

**a. Peluang (*opportunities*)** adalah kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya terdiri atas :

1. Meningkatkan ekonomi keluarga.

Karet sebenarnya berpeluang sangat bagus, untuk peningkatan ekonomi keluarga, tetapi harus dilakukan dengan usaha yang baik, seperti budidaya yang baik terhadap Karet.

2. Harga Getah

Harga Getah sudah lumayan bagus 12,500 / kg.

3. Peran pemerintah

Peran pemerintah Sebenarnya sudah sangat berperan dalam harga karet, walaupun terkadang masih terjadi pluktuasi harga.

**b. Ancaman(*threats*)** adalah kondisi eksternal yang menghambat suatu usaha untuk mencapai objektifnya yang dihadapi terdiri atas :

1. Sering terjadi pencurian GetahKaret

Masih sering terjadi pencurian Getah Karet.

2. Fluktuasi harga : Harga getah kadang tidak menetap. Dimana harga getah karet kadang naik kadang turun yaitu 5.500 menjadi 12.500

3. Wabah penyakit tanaman

Hal yang menjadiahncaman adalah pada musim kemarau daun karet akan pada gugur dan hama pun mulai berdatangan kemudian, pohon karet akan jamur dan akan menghitam.

**Tabel 4.8 Faktor Lingkungan Eksternal Peluang**

O1	Meningkatkan ekonomi keluarga
O2	Harga GetahKaret

O3	Peran pemerintah
----	------------------

**Tabel 4.9. Faktor Lingkungan Eksternal Ancaman**

T1	Sering terjadi pencurian
T2	Fluktuasi harga
T3	Wabah penyakit tanaman

**Tabel 4.10**

**IFAS (*Internal Strategic Factors Summary*) Strategi pengembangan usaha petani karet di Desa Hajoran Dusun Ranto Jior Kec.Sei Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan.**

Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Skor Terbobot	Keterangan
Kekuatan				
1. Keadaan iklim	0,20	4	0,80	Tingkat kelembapan cuacanya untuk tanaman karet sangat cocok
2. Lahan milik sendiri	0,30	5	1,20	Hasil mata pencarian petani karet.
3. Ketersediaan tenaga kerja	0,15	3	0,40	Sarana dan prasarana untuk petani karet adalah pisau sadapan, talang dan mangkok.

Kelemahan				
1. Kurang pengetahuan masyarakat terhadap budidaya karet	0,10	2	0,20	Kurangnya pemahaman masyarakat dalam budidaya karet, dan karena rendahnya pendidikan
2. Belum menggunakan bibit unggul	0,10	2	0,20	Lemahnya strategi pengembangan usaha petani karet.
3. Belum menggunakan pupuk yang berkualitas	0,15	2	0,30	Kekurangan modal merupakan mata rantai paling utama
Total	1,00		3,30	

**Tabel 4.11**

**EFAS (*Eksternal Strategic Factor Summary*) Strategi pengembangan usaha petani karet di Desa Hajoran Dusun Ranto Jior Kec. Sei Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan**

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor Terbobot	Keterangan
Peluang				
1. Meningkatkan Ekonomi Keluarga	0,20	3	0,60	Dengan meningkatnya penjualan ekonomikaret maka meningkatkan

				ekonomi keluarga untuk membudayakan karet yang terbaik.
2. Harga getah	0,15	3	0,45	Peluang ini dapat meningkatkan penjualannya bagus
3. Peran pemerintah	0,20	2	0,40	Sudah sangat mendukung walaupun kadang berfluktuasi harga
Ancaman				Menurunnya pendapatan petani karet karena sering pencurian getah
1. Sering terjadi pencurian getah	0,15	2	0,30	
2. Fluktuasi harga	0,15	1	0,30	Tidak dapat dihindari
3. Waba penyakit Tanaman	0,15	2	0,30	Hal ancaman akibat datang pada musim kemarau daun akan Pada gugur dan hama pun mulai berdatangan kemudian,pohon karet akan menjadi jamur.

Total	1,00		2,35	
-------	------	--	------	--

**Kesimpulan:**

Berdasarkan tabel 4.10 tentang IFAS dan tabel 4.11 tentang EFAS lebih besarnilaiIFAS (*Internal Strategic Factor Summary*) yaitu sebesar 3,30 dibandingkan dengan nilai EFAS (*Eksternal Strategic Factor Summary*) yaitu sebesar 2,35. Dapat kita simpulkan bahwa faktor internal untuk pengembangan usaha budidaya karet lebih dominan dari pada faktor eksternal. Sehingga untuk di kembangkan budidaya karet dibutuhkan dengan kekuatan keadaan iklim sarana dan prasarana dan ketersediaan kerja samanya.

**Tabel 4.12. Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor Internal Strategi pengembangan usaha petani karet**

	<b>Kekuatan</b>	<b>Bobot</b>
S1	Keadaan iklim	3
S2	Lahan milik sendiri	4
S3	Ketersediaan tenaga kerja	3
	<b>Kelemahan</b>	<b>Bobot</b>
W1	Kurangnya modal	2
W2	Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya karet	2
W3	Belum menggunakan pupuk berkualitas	2

**Tabel 4.13. Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor Eksternal Strategi pengembangan usaha petani karet di Dusun Ranto jior Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**



	<b>Peluang</b>	<b>Bobot</b>
O1	Permintaan karet	4
O2	Harga karet	3
O3	Peran pemerintah	3
	<b>Ancaman</b>	<b>Bobot</b>
T1	Fluktuasi harga	2
T2	Wabah penyakit tanaman	1
T3	Sering terjadi pencurian	3

**A. Tahap Perhitungan Analisis SWOT Pengembangan Usaha Petani Karet di Desa Hajoran Kec Sei Kanan Kab.Labuhanbatu Selatan.**

Penentuan posisi pengembangan usaha petani karet dengan menggunakan faktor internal dan faktor eksternal, dan skala sangat tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel 4.14**

**Analisis SWOT Pengembangan Usaha Petani Karet di Desa Hajoran Kec Sei Kanan Kab.Labuhanbatu Selatan.**

<b>IFAS</b>	<b>3,30</b>	<b>EFAS</b>	<b>2.35</b>
Total Skor Kekuatan (S)	2,25	Total Skor Peluang (O)	1,85
Total Kelemahan (W)	0,70	Total Skor Ancaman (T)	0,80
S-W	-1,55	O-T	-1,05

### **Pembahasan:**

Dari perhitungan di atas bisa dikatakan bahwa pengembangan karet di Desa Hajoran Kec. Sei Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan ini memiliki kekuatan yang tidak baik, berdasarkan perhitungan IFAS pada tabel 4.18 di atas, dikembangkan Usaha Petani Karet mempunyai kekuatan dengan poin 2,25.

Kelemahan pengembangan karet di Desa Hajoran Kec. Sei Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan dengan poin 0,70 angka ini cukup besar untuk kategori kelemahan. Selisih kekuatan dan kelemahan ini lumayan besar, yaitu sebesar 1,5. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pihak pengusaha dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru sehingga kekuatan yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik dan kelemahan yang dimiliki dapat diminimalisir.

Pada analisis EFAS pengembangan karet di Desa Hajoran Kec. Sei Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan ini mempunyai poin peluang 1,85 Angka ini cukup besar walaupun masih jauh dari angka yang mampu dimiliki suatu usaha. Hal ini dapat dijadikan pelajaran bagi para Petani untuk lebih cerdas dalam memanfaatkan peluang dan mencari peluang lain dalam rangka mengembangkan usaha petani karet.

### **B. Tahap Pencocokan Data Petani Karet**

Dalam tahap pencocokan ini, digunakan dua metode, yaitu: matriks internal eksternal dan diagram matriks SWOT. Hal ini dilakukan agar diperoleh strategi yang benar-benar tepat untuk dijalankan oleh petani karet.

Kekuatan internal :

(3.0-4.0)                      (2.0-2.99)                      (1.0-1.99)

4.0                                  3.0                                  2.0                                  1.0

<b>I. GROWTH</b>	<b>II. GROWTH</b>	<b>III. GROWTH</b>
Konsentrasi melalui Integrasi Vertikal	Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal	Turnaround

4.0	<b>TINGGI</b>	<b>IV. STABILITY</b> Hati-hati	<b>V. GROWTH</b> Konsentrasi melalui Integrasi Horisontal <b>STABILITY</b> Tak ada perubahan profit strategi	<b>IV.RETRENCHMENT</b> Captive Company Atau Divestment
(3.0-4.0)	3.0			
(2.0-2.99)	2.0	<b>VII. GROWTH</b> Difersifikasi konsentrik	<b>VIII. GROWTH</b> Difersifikasi Konglomerat	<b>IX.RETRENCHMENT</b> Bangkrut atau Likuidasi
RENDAH	(1.0-1.99)	1.0		

**Gambar 4.1 Matriks SWOT**

**C. Hasil Matrik Internal Eksternal (IE)**

Berdasarkan hasil dari tabel Matrik IFAS (tabel 4.13) dan tabel Matrik EFAS (tabel 4.14), diketahui bahwa nilai IFASnya adalah 2,95 dan nilai EFAS nya adalah 2,65 dengan demikian petani karetberada di sel nomor 2, yaitu suatu keadaan dimana organisasi mengalami suatu masa pertumbuhan. Dengan demikian dapat diketahui strategi yang sebaiknya dijalankan adalah strategi pertumbuhan melalui Integrasi Horisontal. Strategi pertumbuhan melalui Integrasi Horisontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas usaha petani karet dengan cara mempertahankan lahan yang dimiliki dan meningkatkan pengetahuan tentang budidaya karet.

Karena petani karetberada dalam daya tarik sedang, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi. Tujuannya relatif lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan getah karet. Petani karet yang berada di sel ini dapat memperluas startegi budidaya yang bagus,dan teknologi melalui pengembangan internal dan eksternal organisasi.

## Hasil Diagram SWOT



**Gambar 4.2 Diagram SWOT**

Berdasarkan diagram SWOT di atas dan hasil perhitungan bahwa nilai dari matriks IFAS adalah kekuatan (*Strength*) adalah nilai tertinggi dengan nilai 2,25 dan dari matriks EFAS adalah peluang (*Opportunity*) adalah nilai tertinggi dengan nilai 1,80 analisa strategi yang dijalankan petani karet adalah strategi Matriks IE dan diagram SWOT adalah pertumbuhan dengan integrasi horizontal yaitu dengan mendukung strategi agresif yaitu system jempot bola.

Berdasarkan hasil dari tabel Matrik IFAS (tabel 4.13) dan tabel Matrik EFAS (tabel 4.14), diketahui bahwa nilai IFASnya 2,25 adalah dan nilai EFASnya adalah 0,70 dan juga berdasarkan perhitungan dari jumlah nilai kekuatan (S) setelah dikali dengan skor lebih besar dari jumlah nilai kelemahan (W) setelah dikali dengan skor, yang berarti organisasi mempunyai kekuatan dari segi internalnya.

### Analisis Matriks SWOT

IFAS	STRENGHT (S)	WEAKNESSES (W)
	1. Keadaan iklim 2. Lahan milik sendiri	1. Belum menggunakan bibit dan pupuk

	3. Ketersediaan tenaga kerja.	<p>unggul.</p> <p>2. Kekurangan modal.</p> <p>3. Rendahnya pengetahuan terhadap masyarakat budi daya karet.</p>
<b>EFAS</b>	<b>STRATEGI</b>	<b>STRATEGI</b>
<p><b>OPPORTUNITY (O)</b></p> <p>1. Meningkatkan Ekonomi Keluarga</p> <p>2. Harga getah karet</p> <p>3. Peran pemerintah</p>	<p><b>SO</b></p> <p>1. Meningkatkan kualitas getah karet untuk permintaan pasar/pabrik.</p> <p>2. Memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang baik) untuk memenuhi permintaan dan meningkatkan harga jual.</p>	<p><b>WO</b></p> <p>1. Mengadakan pelatihan pengolahan sadapan getah karet terhadap masyarakat untuk menghasilkan getah yang berkualitas</p> <p>2. Memberikan bibit karet yang unggul dan modal yang kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas getah karet.</p>
<b>TREATH (T)</b>	<b>STRAREGI ST</b>	<b>STRAREGI WT</b>
<p>Sering terjadi pencurian getah karet.</p> <p>Fluktuasi harga</p> <p>Waba penyakit tanaman</p>	<p>Melaksanakan budidaya karet dengan baik agar getah karet dapat dihasilkan dengan. Dan agar jauh dari</p>	<p>Melaksanakan pencegahan dan pengendalian penyakit tanaman. Agar tanaman karet tidak terserang</p>

	datangnya wabah penyakit tanaman.	oleh penyakit tanaman maka untuk itu dapat mengurangi resiko tanaman.
--	-----------------------------------	---

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani karet di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan maka penulis mendapatkan hasil berupa :

Untuk strategi pengembangan usaha petani Karet di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan bagaimana cara budidaya karet yang baik merupakan salah satu aset pertanian. Tujuan utama dari pelatihan karet adalah untuk mendapatkan penyadapan karet (kadar getah) yang lebih banyak.
2. Menggunakan bibit yang unggul Bibit merupakan mata rantai titik awal dari menentukan masa depan pertumbuhan dan pengembangan karet, bibit unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas yang tinggi.
3. Pupuk yang berkualitas merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan produksi pertanian, dengan adanya pupuk dapat membuat hasil panen juga akan jauh meningkat.
4. Sering mendatangi kebun, dengan cara tersebut maka pencurian karet tidak terjadi lagi.
5. Menjalin hubungan baik dengan (pemborong) sangat penting agar tidak terjadi kecurangan antara pemborong dan petani.

Berdasarkan diagram SWOT maka dapat diketahui petani karet di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sedang menjalankan Strategi SO (*streng and opportunity*) yaitu dimana strategi menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk menjalankan usahanya.

Dengan demikian petani karet di Dusun Ranto Jior Desa Hajoran Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk melakukan meningkatkan kualitas getah karet untuk memenuhi permintaan pasar/pabrik, dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (keadaan iklim dan lahan yang baik) untuk memenuhi permintaan meningkatkan harga jual.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan usaha petani di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Pengelolaan karet hanya dilakukan dengan seadanya saja. Setelah ditanam karet dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa terlalu memperhatikan perawatannya. Tanaman karet tua juga jarang diremajakan dengan tanaman baru. Maka hal tersebut menyebabkan produktivitas perkebunan karet sangat rendah. Produktivitas yang rendah juga diikuti dengan rendahnya mutu dan harga jual. Karet yang dihasilkan dapat mempengaruhi Strategi usaha pengembangan petani karet rakyat di Kab Labuhanbatu Selatan adalah kekuatan (iklim dan lahan, ketersediaan tenaga kerja pengalaman bertani karet, jarak tanam-tanaman karet, manajemen tajuk tanaman karet, dan pengendalian gulma pada kebun pada kebun karet) dan kelemahan (jenis bibit karet, jumlah modal petani, pemupukan tanaman karet, pencegahan dan pengendalian penyakit tanaman karet, penyadapan tanaman karet, dan kelompok tani). Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha petani karet rakyat di Kab.Labuhanbatu Selatan adalah peluang (permintaan getah karet, harga getah karet, dan peran pemerintah) dan ancaman (penyakit tanaman karet). Sehingga dari hasil analisis SWOT bahwa nilai EFAS lebih besar nilai IFAS yaitu sebesar 3,30 dibandingkan dengan nilai EFAS yaitu sebesar 2,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal untuk pengembangan usaha budidaya karet lebih dominan dari pada faktor eksternal.

### **Saran**

1. Kepada pemerintah disarankan agar mengadakan penyuluhan secara teratur kepada petani, guna menambah wawasan petani dalam mengelola kebun karetnya, membantu menyediakan bibit karet unggul dan tambahan modal, dan membuat tempat belajar baca tentang hal pertanian kemudian mengajak petani membentuk kelompok tani sekaligus membina kelompok tani yang sudah ada.
2. Bagi petani karet alam diperlukannya mempelajari tentang budidaya tanaman karet alam melalui pembelian buku tentang budidaya tanaman karet dan mengikuti perkembangan teknologi yang digunakan dalam pengembangan



usaha petani karet untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kebun karet mulai dari persiapan lahan, persiapan bahan tanam (bibit), penanaman, pemeliharaan tanaman penyadapan karet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin. Zainal, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Azkia Publisher, Jakarta, 2002
- Bingin. Burhan, *Metodologi Penelitian dan Ekonomi*, Kencana, Jakarta, 2013
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang, Pt. Karya Toha Putra, 2002
- Hamdani Tri, *Badan Pusat Statistik*, Rajawali: Jakarta, 2000
- Huda Nurul, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Harjadi Sri Setyati, *Pengantar Agronomi*, Pt. Gramedia, Jakarta 1996
- Husodo, *Analisis Pengembangan Pertanian Karet*, Pt. Rajagrafindo Persada 1995
- Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV*, Rake Sarasin, Yoyakarta, 2000
- Poerwandari dalam Patton, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta, Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi UI, 1998.
- Panitia Istilah Lembaga, *Kamus Istilah Manajemen*, Balai Aksara, Jakarta
- Wheelen L Thomas da Hunger David J, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta, 2003
- Rianto Bambang, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah*, Salemba Jakarta, 2012
- Rusdiadi Erman dkk, *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Yayasan Putaka Obor Indonesia, Jakarta, 2009
- Rangkuty Freddy, *Analisis SWOT Membedah Kasus Bisnis*, Pt. Gramedia Pustaka Umum Jakarta, 2016
- Syafi'i Antonio Muhammad, *Bank Syari'ah*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis*, Bogor: Yayasan USESE, 2000
- Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung 2008
- Syahza Almasdi, *Model Kelembagaan Ekonomi pada Perkebunan Karet*, Lembaga Penelitian, Universitas Riau, Pekanbaru 2010
- Soekartawi, *Pembangunan Pertanian*, Pt. Rajagrafindo persada 1995
- Sitanggang Maloedyn Rantopaduan, *Lengkap Beternak Itik*, Pt. Agro Media Pustaka 2007
- Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006
- Siregar Kayamuddin, *Hasil Wawancara Kepala Desa*, Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan.

- Saparuddin, *Strategi pengembangan*, Edisi ke 2, Yogyakarta, 2000
- Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, Azkia Publisher, Yogyakarta, 2002
- Tarigan Akmal Azhari, *Tapsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Pt. Cita Pustaka Media Perintis, Bandung, 2012
- Tarigan Akmal Azhari, *Metodologi Peneletian Ekonomi Islam*, La-Tansa Press, Medan 2011.
- Yuwono Triwibowo, *Pembangunan Pertanian dan Membangun Kedaulatan Pangan*, Gadjah Mada University Press, 2011
- Zen Permatasari, *Prospek Pengembangan Karet*, Medan, 2008
- <http://iqbalkoty.blogspot.co.id/2015/11/sekilas-tentang-perkebunan-karet-olahan.html>

## **HASIL WAWANCARA DENGAN RESPONDEN**

1. Kekuatan (*Strengths*) adalah kondisi untuk menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan yang dimiliki di Desa Hajoran adalah:
2. Kelemahan (*Weakness*) Yaitu kekurangan atau kelemahan dari strategi pengembangan yang dilakukan oleh petani karet, adapun kelemahan pengembangan yang diterapkan oleh petani karet di Desa Hajoran, antara lain:
3. Peluang (*Opportunities*) adalah kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya terdiri atas :
4. Ancaman (*Threats*) adalah kondisi eksternal yang menghambat suatu usaha untuk mencapai objektifnya yang dihadapi terdiri atas :

Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
Bagaimana kekuatan dalam strategi pengembangan usaha petani karet di Desa Hajoran?	1.Fendi Sir 2. Ali 3. Fina	Keadaan dari sisi iklimnya adalah tingkat kelembapan yang dimiliki Desa Hajoran untuk tanaman karet sangat cocok karena tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin jadi sangat cocok untuk tanaman karet.
Bagaimana Kekuatan dalam mengembangkan usaha petani karet di Desa Hajoran ?	4.Endah Hrp 5. Ayu	Dari segi lahan adalah lahan yang dimiliki adalah karet milik sendiri, jadi hasil yang didapat tidak dibagi dua.
Apa yang menjadi Kelemahan dalam mengembangkan usaha petani karet di Desa Hajoran?	6.Paris Hrp 7. Maryam 8. Misbah	Kurang paham cara membudidayakan karet dan cara penyadapan karet dengan baik
Apa yang menjadi Kelemahan dalam mengembangkan usaha petani karet di Desa Hajoran ?	9.Juli Tambak 10.Lina	Kekurangan modal untuk mengembangkan suatu usaha, karena dengan adanya modal, maka mereka bisa membeli pupuk dan bibit berkualitas

	11. Bahar	
Bagaimana peluang dalam pengembangan usaha petani karet di Desa Hajoran ?	12.Nisa Hsb 13. Fiko	Karet sebenarnya berpeluang sangat bagus, untuk peningkatan ekonomi keluarga, tetapi harus dilakukan dengan usaha yang baik, seperti budidaya yang baik terhadap Karet. Dan harga getah lumayan bagus.
Bagaimana peluang dalam pengembangan usaha petani karet di Desa Hajoran ?	14.Mahasa Tambak	Peran pemerintah Sebenarnya sudah sangat berperan dalam harga karet, walaupun terkadang masih terjadi pluktuasi harga.
Apa yang menjadi ancaman dalam Strategi pengembangan usaha petani karet di Desa Hajoran?	15.MegaSir 16.Masbah 17.lili	Sering terjadi pencurian Getah Karet Masih sering terjadi pencurian Getah Karet.
Apa yang menjadi Ancaman dalam strategi pengembangan usaha petani karet di Desa Hajoran?	18.Nur Mas Sir 19. Maya 20. Ruhil	Waba penyakit tanaman hal yang menjadi ancaman adalah pada musim kemarau daun karet akan pada gugur dan hama pun mulai berdatangan kemudian, pohon karet akan jamur dan akan menghitam

## LAMPIRAN 1

## 1. Wawancara Tentang Pengembangan Karet di Desa Hajoran







## **2. Perkembangan Pohon Karet yang masih muda**





### 3. Proses Penyadapan Karet di Pagi Hari



### 4. Proses pengumpulan karet yang di sadap





**5. Hasil Dari Getah Yang Sudah Di Panen**



**6. Gambar Pohon Karet Yang Kurang Perawatan**





**7. Pohon Karet Yang Sudah Mati Akibat Tidak Di Rawat**



**8. Gambar Pohon Karet Yang Sudah Tumbang**





## LAMPIRAN 1

### 1. Wawancara Tentang Pengembangan Karet di Desa Hajoran







## **2. Perkembangan Pohon Karet yang masih muda**





### 3. Proses Penyadapan Karet di Pagi Hari



### 4. Proses pengumpulan karet yang di sadap



**5. Hasil Dari Getah Yang Sudah Di Panen**



**6. Gambar Pohon Karet Yang Kurang Perawatan**





**7. Pohon Karet Yang Sudah Mati Akibat Tidak Di Rawat**



**8. Gambar Pohon Karet Yang Sudah Tumbang**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS**

Nama : Halimatussadiyah  
NIM : 26133052  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Bisnis dan Islam (Eps- B)  
Tempat/Tanggal Lahir : Ranto Jior 1 Oktober 1994  
Alamat : Jln. Tombak 39 A  
Orang Tua  
a. Nama Ayah : Enda Harahap  
b. Nama Ibu : Masbah Siregar  
c. Alamat : Ranto Jior Sei Kanan Labuhanbatu Selatan

### **II. PENDIDIKAN**

1. SDN Ranto Jior 116254 Tammat Tahun 2007
2. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Hajoran Tammat Tahun 2010
3. Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tammat Tahun 2013
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN SU Stambuk 2013